

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan analisis data beserta pembahasan yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan Metode Komunikasi Semut dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya.

1. Metode Komunikasi Semut dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X-1 SMAN 27 Seram Bagian Barat pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat diketahui melalui hasil observasi keaktifan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan keaktifan belajar pada siklus II yang mana telah mencapai kriteria tinggi dengan presentase 75% yang telah mencakup indikator keaktifan peserta didik berupa antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru, kerja kelompok, aktivitas peserta didik dalam kelompok, dan partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan.
2. Metode Komunikasi Semut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMAN 27 Seram Bagian Barat pada mata pelajaran Matematika. Peningkatan yang dimaksud dapat dilihat dari jumlah ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik di mulai dari

tahap prasiklus nilai hasil belajar peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 terdapat 7 peserta didik dengan persentase sebesar 43,75% dan berada pada kategori tuntas dari jumlah 16 peserta didik, kemudian mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus I peserta didik yang telah memenuhi KKM 70 sebanyak 11 orang peserta didik dengan persentase sebesar 68,75%. Kemudian pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan lagi menjadi 16 peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 dengan persentase sebesar 100% dari jumlah total 16 peserta didik dengan rata-rata nilai 90, maka dapat disimpulkan peserta didik telah tuntas secara individu dan juga klasikal.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya, karena tentunya penelitian ini masih terdapat kekurangan yang terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Maka beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diatarannya:

1. Jumlah sampel yang hanya 16 peserta didik, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Peneliti melakukan penelitian pada peserta didik tingkat menengah atas atau SMA.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses dan pengalaman yang bermakna bagi guru dan juga peserta didik. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran penerapan Metode Komunikasi Semut

2. Bagi guru

Peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu materi yang sedang dipelajari.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik tetap semangat dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan jadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang bermakna

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti masih terdapat banyak hal yang bisa dikembangkan dan dioptimalkan melalui pembelajaran penerapan Metode Komunikasi semut. Dalam melaksanakan penelitian harus mampu memanfaatkan dan mengatur waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya sehingga semua

bagian atau tahapan dalam penelitian dapat disampaikan dengan sistematis.

D. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut ini:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode belajar yang tepat dapat berdampak terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk pembelajaran Matematika, terdapat banyak perbedaan prestasi belajar Matematika antara pembelajaran yang menggunakan penerapan Metode Komunikasi Semut dan metode ceramah.
- b. Keaktifan peserta didik juga sangat mempunyai pengaruh untuk hasil belajar matematika. Dengan keaktifan belajar yang aktif tentunya mempunyai prestasi yang lebih baik dari pada peserta didik yang mempunyai keaktifan sedang maupun rendah. Maka diharapkan guru dapat mengaktifkan keaktifan belajar peserta didik dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru yang dapat menarik bagi peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan bagi guru dan juga calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil belajar peserta didik yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan

keaktifan belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik.